

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Ukhuwah Islamiyah Oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) Di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Persoalan krusial dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah terjadinya multi interpretasi terhadap substansi maksud penulis. Oleh karena itu tanpa bermaksud menafsirkan dialektika kritis, guna menghindari terjadinya pembiasaan makna dalam ruang lingkup kesadaran pemaknaan penulis, kiranya perlu dijelaskan beberapa istilah penting dari judul tersebut:

1. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah

Kata “pembinaan” berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Pembinaan juga diartikan usaha untuk mengadakan pemeliharaan, bimbingan guna meningkatkan apa yang sudah ada menuju kepada yang lebih baik. Sedangkan “Ukhuwah Islamiyah” yaitu sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan warga kenegaran.² Ukhuwah Islamiyah yang dimaksud di sini adalah usaha pembinaan untuk mempererat ukuwah Islamiyah.

Jadi yang dimaksud dengan Pembinaan Ukhuwah Islamiyah dalam skripsi ini adalah upaya menjalin Ukhuwah Islamiyah dengan cara pengembangan

¹ Departemen Pdan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1988), hal. 995

² Yunahar Ilyas, *Akhak Masyarakat Islam* (Yogyakarta; Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2002), hal.38.

informasi dan koordinasi, pembinaan dakwah, pengembangan SDM remaja Masjid dan pembinaan muslimah serta pengembangan social ekonomi.

2. Remaja Masjid Kraton

Remaja masjid merupakan potensi umat karena sejak dahulu hingga sekarang remaja merupakan pilar kebangkitan iman, ikhlas semangat dan amal merupakan karakter yang melekat pada diri remaja masjid.² Kraton adalah salah satu kecamatan yang terletak di tengah perkotaan dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta, yang merupakan barometer kota, yang mempunyai 3 kelurahan.

3. Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY)

Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) adalah gerakan dakwah Islam. Islam yang dimaksud di sini adalah sistem yang menyeluruh, yang menyentuh seluruh Aspek kehidupan dan meliputi dimensi ruang dan waktu. Silaturahmi yang dibangun dilandaskan pada ukhuwah Islamiyah di mana hati dan nurani terikat oleh aqidah dan dipersatukan oleh Allah SWT. Remaja masjid merupakan potensi utama umat, karena sejak dahulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar kebangkitan Iman, Ikhlas, semangat, dan amal merupakan karakter yang melekat pada diri pemuda.

Perbaikan terhadap masyarakat tidak harus dimulai dengan perbaikan terhadap diri sendiri. Setiap diri remaja masjid hendaknya menjadi pemuda yang kuat fisiknya, kokoh akhlaknya, luas wawasannya, mandiri, selamat akidahnya, benar ibadahnya, pejuang bagi dirinya sendiri, terjaga waktunya, rapi urusannya, dan bermanfaat bagi orang lain. hati setiap remaja masjid senantiasa terkait di

² FSRMY, *Buku Panduan Program Kerja Semester Awal* (Yogyakarta, FSRMY, 2002), hal.5.

masjid, karena masjid adalah rumah Allah SWT yang disucikan pusat segala aktivitas ibadah.³

Dengan demikian maksud judul ini secara keseluruhan adalah upaya pembinaan Ukhuwah Islamiyah oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) terhadap remaja masjid di Kecamatan Kraton Yogyakarta.

B. Latar belakang Masalah

Islam adalah agama yang *syamil* dan *mutakamil* atau dalam bahasa Indonesia sering dimaknai dengan arti utuh (integral) atau menyeluruh (komprehensif). Allah SWT menyampaikan penyempurnaan *dienul Islam* dalam sebuah peristiwa Akbar Haji Wada': "...Pada hari ini telah kusempurnakan agamamu, dan telah kucukupkan kepadamu ni'mat-Ku dan telah kuridhoi Islam itu menjadi agama bagimu" (QS Al-Maidah: 3).⁴

Islam adalah agama dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat dimasyarakat melalui aktivitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Karena Islam merupakan suatu kebenaran menyampaikan, kebenaran ajaran Islam kepada umat manusia merupakan tanggung jawab kita yang telah memeluk Islam *an sich*.

Keberadaan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) di Kota Yogyakarta lahir bukan seperti langsung tumbuh dan berkembang melainkan melalui sebuah proses yang diawali dari bentuk keresahan dan keprihatinan beberapa pemuda dengan maraknya kejahatan dan maksiat.

³ Tim Du'at Remaja Masjid FSRMY, *Panduan Dakwah* (Yogyakarta: Masjid Duna, 1424 H), hal.32.

⁴ Dep Agama RI, *Al-Q ur'an dan Terjemah* (Jakarta, Penerbitan Kitab Suci Al- Qur'an, 1969), hal. 157.

Merebaknya *play station*, pornografi yang kian menggila, masyarakat yang kian permisif dengan perjudian, serta deretan panjang problematika umat yang lain adalah sebagian keresahan para aktifis masjid. Abu Hasan Ali Al-Nadawi dan Abdul Majid Al-Madani mengatakan bahwa umat Islam hari ini mengalami problematika yang sangat besar dan sudah cukup parah.

Segala macam problematika itulah sebagai biang keladi terhadap lemahnya Islam dan tidak berkibarnya syariat Allah SWT dimuka bumi ini. Problem-problem tersebut di antaranya adalah : *pertama*, problem kebodohan; *kedua*, problem kepemimpinan; *ketiga*, problem kemiskinan; *keempat*, problem perpecahan.

Belum lagi ditambah problem baru yang sudah menyebar di seluruh pelosok dunia. Para cerdik pandaipun telah mencoba untuk menjawab atas segala problematika tersebut, dan jawaban itu telah sepakat yaitu umat Islam harus kembali kepada ajarannya yaitu Al-qur'an dan As-Sunah. Namun jawaban-jawaban yang prakteknya belum mampu menuntaskan berbagai permasalahan yang ada, kalau tidak justru menimbulkan permasalahan yang baru.

Sementara pada saat itu komunikasi dan kerjasama antara sesama remaja masjid belum mampu berjalan efektif, keresahan dan keprihatinan yang menuntun beberapa pemuda masjid bertemu dan menggagas penting kerja bareng antar masjid. Berlanjut pada keinginan untuk menggarap permasalahan umat secara bersama, maka timbul inisiatif untuk mendirikan forum silaturahmi antar remaja masjid. Rencana awal forum itu akan bergerak di tingkat lokal di kecamatan Mantrijeron. Namun karena dipandang tidak memiliki sebuah power yang cukup kuat ketika berhadapan dengan persolan kemaksiatan di bulan Ramadhan, maka dipakailah nama Yogyakarta yang dipandang memiliki makna lebih luas.

Maka untuk pertama kali dalam sejarahnya, FSRMY meskipun mulai munculkan diri sebagai salah satu organisasi Islam di Yogyakarta. Sejak itulah sedikit demi sedikit nama FSRMY dikenal masyarakat Yogya hingga luar daerah.

Maka dari itu mereka perlu pembinaan keagamaan yang mampu memberikan pengarahannya yang positif dalam perkembangan jiwa selanjutnya. Dengan demikian organisasi Forum Remaja Masjid Yogyakarta berusaha menghimpun generasi remaja agar tumbuh menjadi remaja muslim yang mampu membentuk pribadi muslim yang benar-benar sadar akan eksistensi sebagai manusia muslim yang militan dan menjaga kerukunan antar remaja masjid (*Ukhuwah Islamiyah*). Dengan adanya realitas yang ada tersebut di atas Organisasi Forum Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY), pada hakekatnya di dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan adalah agar dapat membentuk remaja yang mempunyai tingkah laku yang Islami dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan dalam arti mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi baik berupa menyatukan dan memperkuat persaudaraan antar remaja masjid dalam pengetahuan Islam, dan mempunyai pembekalan tentang pengamalan ajaran Islam dan kepemimpinan remaja masjid.⁵

Atas dasar hal di atas maka penulis ingin mengetahui sejauh manakah pembinaan dakwah yang dilakukan oleh Organisasi Forum Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) dalam usaha pembinaan keagamaan remaja masjid di Kecamatan Kraton melalui kegiatan pembinaan *ukhuwah islamiyah* yang dilakukan oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY).

⁵ *Ibid*, hal. 33.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana bentuk-bentuk Pembinaan Ukhuwah Islamiyah yang di lakukan oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) di Kecamatan Kraton?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Untuk mengetahui gambaran jelas tentang pembinaan Ukhuwah Islamiyah yang dilakukan oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) terhadap remaja masjid di Kecamatan Kraton Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan berbagai pemikiran dan pembinaan Ukhuwah Islamiyah oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta .
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaksanaan dakwah, khususnya pembina dan pengurus Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta dalam upaya pembinaan dan mengoptimalkan proses kegiatan dakwah dalam hal ini upaya untuk meningkatkan pembinaan Ukhuwah Islamiyah di kecamatan Kraton melalui Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pembinaan Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Pembinaan Ukhuwah Islamiyah

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Pembinaan juga diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada pada sebelumnya.⁷ Kata “Ukhuwah” berasal dari bahasa Arab, adalah untuk abstrak dari kata *akhun*. Struktur katanya sama dengan kata *hunuwah* dari kata *ihnun* yang artinya anak laki-laki. *Akhun* dapat berarti saudara, bentuk jamaknya *ikhwan*. Kata ukhuwah menurut bahasa bisa berartikan kesaudaraan/ persaudaraan atau kekawanan/ perkawanan.⁸

Dalam penggunaan sehari-hari, sering juga dipakai dua pengertian tersebut. Dalam Al-Quran, hubungan antara kaum mukmin disebut *ikhwah* bukan *ikhwan*, berarti bahwa orang mukmin bukan sekedar teman bagi mukmin yang lain, namun lebih dari itu adalah saudara. Tapi dalam ayat lain juga di sebutkan sebagai *ikhwan* yang juga diperkuat oleh hadis.

Ukhuwah Islamiyah, dengan demikian hubungan persaudaraan atau perkawanan antar sesama umat Islam. Ukhuwah Islamiyah yang dimaksud, Seperti seperti lazimnya hubungan persaudaraan antara anggota keluarga tertentu sebagai komunitas tentu mengandung nilai-nilai pengikat tertentu, baik

⁶ Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 995.

⁷ Asmuni Syuqir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.20.

⁸ Sahal Mahfudh, *Nuasa fiqih Sosial* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994), hal.230.

yang di sepakati bersama, yang tumbuh dari keyakinan dokmatis maupun yang tumbuh secara naluriah atau *fitriyah*.

Dalam Al-Qur'an Surat Hujurat ayat 10 yang artinya "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah SWT supaya mendapat rahmat". "Ukhuwah Islamiyah" yang dimaksud dalam ayat ini adalah sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antar sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa, kewarganegaraan. Kemudian yang mengikat persaudaraan itu adalah kesamaan keyakinan atau iman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mereka sama-sama bersaksi tiada tuhan melainkan Allah SWT dan Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Ikatan keimanan itu lebih kokoh dan abadi dibandingkan dengan ikatan-ikatan primordial lainnya, bahkan jauh lebih kuat dibandingkan dengan ikatan darah sekalipun.

Sebagaimana yang ia kutip dari pendapat sebagian ahli bahasa arab, kata *ikhwah* adalah bentuk jamak dari *al-akh* karena hubungan darah. Sedangkan kata *ikhwan*, adalah bentuk jamak dari *al-akh* karena persahabatan. Allah SWT menggunakan kata *ikhwah* dalam ayat di atas, sebagai penegasan persaudaraan Islam, dan sekaligus mengisyaratkan bahwa Islam sebagai bapak yang mempersaudarakan mereka ini. Kemudian al-Razi mengutip sebuah bait sya'ir yang artinya : "Bapakku Islam, tidak ada bapak bagiku selain dia, jika mereka berbangga-bangga dengan Qais dan Tamim".

Tidak ada persaudaraan antara muslim dengan non muslim, karena yang mempersaudarakan mereka adalah Islam itu sendiri. Oleh sebab itu jika seorang muslim meninggal dunia, dan dia punya saudara non muslim, maka

hartanya diperuntukkan bagi orang-orang Islam (jika tidak ada ahli waris yang beragama Islam), bukan untuk saudara yang kafir tersebut. Ini sekaligus membuktikan bahwa persaudaran seagama (Islam) lebih kuat daripada persaudaraan karena hubungan darah.⁹

Ukhuwah Islamiyah adalah suatu karunia, cahaya dan nikmat *ilahiyah* yang dituangkan oleh Allah SWT ke dalam hati hamba-Nya yang ikhlas, para wali pilihan, dan orang-orang yang bertakwa kepada-Nya.¹⁰ Dalam hubungan ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 63 : yang artinya “...*Seandainya engkau belanjakan apa yang ada di bumi semuanya, tidaklah bisa engkau persatukan antara hati mereka, tetapi Allah SWT-lah yang mempersatukan antar mereka...*”.

Dan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 103 yang artinya “...*Dan ingatlah nikmat Allah SWT atas kamu, tatkala kamu bermusuh-musuhan, lalu Allah SWT mempersatukan antara hati-hati kamu, lantas dengan nikmat Allah SWT kamu jadi bersaudara...*”. Dua ayat di atas menjelaskan bahwa “*ukhuwah*” adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan yang dalam terhadap kasih sayang, atau *mahabbah* “kecintaan”, kemuliaan, dan rasa saling percaya sesama manusia yang terikat dengan akidah Islam iman dan taqwa. Perasaan persaudaraan ini melahirkan keutamaan dan keikhlasan kasih sayang yang mewujudkan sikap positif,

⁹ Yunahar Ilyas, *Akhlak Masyarakat Islam*, (Yogyakarta, Majelis Tarjih dan Dakwah Khusus PPM, 2002), hal.38.

¹⁰ Abdullah Nashih 'Ulwa, *Persaudaraan Islam*, (Jakarta, aL-I'tishom Cahaya Umat, 2001), hal. 3.

seperti: tolong menolong, mengutamakan orang lain, kasih sayang, pemaaf, pemurah, setia kawan dan sikap mulia lainnya.¹¹

Demikian pula persaudaraan ini dapat melahirkan sikap terhadap hal-hal negatif, seperti: menjaulikan setiap yang membahayakan manusia, baik yang menyangkut diri, harta, kehormatan martabat manusia. Oleh sebab itu, *Ukhuwah Islamiyah* adalah sifat yang menyatu dengan iman dan takwa. Tidak ada *ukhuwah* tanpa iman, dan tak ada iman tanpa *ukhuwah*. Begitu juga tak ada persahabatan tanpa takwa dan tak ada takwa tanpa persahabatan. Sehubungan itu Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10 yang artinya "*Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara...*" dan surat Al-Zukhruf ayat: 67 yang artinya "*Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi mungsuh sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang bertakwa.*" Tidak diragukan lagi jika *ukhuwah* ini kosong dari iman, maka yang menjadi ikatannya adalah kepentingan dan manfaat pribadi, kelompok, atau golongan. Hal ini jelas akan menghancurkan *ukhuwah* itu sendiri, cepat atau lambat. Sedangkan persahabatan, bila lepas dari akarnya, yaitu takwa, maka akan mewariskan permusuhan dan kebencian, seperti tampak pada awal terjadinya konflik dalam sejarah manusia, persaingan merebut *ghonimah* 'harta rampasan perta mengejar kepentingan dan keuntungan. Jika engkau menjumpai seorang yang engkau beriman dan bertakwa, tetapi dia tidak memiliki sifat *ukhuwah* dan persahabatan murni, berarti imannya belum sempurna dan takwanya di ragukan. "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak beriman seseorang dari kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*'." Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah

¹¹ Idam dan Chalid, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Departemen Agama, 1972), hal.

ayat 2 yang artinya “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”.

Seseorang yang merasa kemanusiaannya terbentuk oleh iman dan takwa, jika bertemu dengan yang sejiwa akan tumbuh rasa simpati dan rasa sula cita pada pandangan pertama. Bahkan hati keduanya bergetar seolah-olah satu hati. Ketika *mahabbah* ‘kecintaan mulai mekar di dalam hatinya, ukuwah merambat ke seluruh peredaran darahnya, dan rasa suka cita memancar di wajahnya.

Demikianlah hakikat *Ukhuwah Islamiyah*. *Ukhuwah* adalah karunia *Ilahiyah* yang di tuangkan oleh Allah SWT ke dalam hati hamba-Nya yang ikhlas. *Ukhuwah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang terpatri dalam jiwa yang berhiaskan iman dan takwa. Ia mendorong orang mukmin melaksanakan hal-hal positif, seperti: cinta, mengutamakan persaudaraan, kasih sayang, tolong –menolong, dan saling bertanggung jawab. *Ukhuwah* adalah sifat yang tidak bisa dipisahkan dari iman dan takwa. Ia menyatu dengan teman-temannya, ruh-ruh suci, dan terpisah dari lawan-lawannya, yaitu ruh-ruh jahat. Oleh karena itu, wahai para pemuda, sesudah petunjuk itu jelas dan kenyataan itu terang di depan matamu, kalian harus memasuki gerbang *Ukhuwah Islamiyah*, mewujudkannya, dan meleburkan diri ke dalamnya. Dengan demikian, kalian akan menjadi penyayang sesamamu, tegas dan keras terhadap musuh-musuhmu, seperti orang-orang terdahulu, para sahabat Rasulullah SAW. Dalam kaitan ini Allah SWT berfirman dalam surat Al-Fath ayat 29 yang artinya “*Muhammad itu utusan Allah SWT, orang-orang yang*

besertanya keras terhadap orang-orang kafir, dan berkasih sayang terhadap mereka... ”¹²

b. Cara Mempererat Ukhuwah Islamiyah

1. Cara-cara mempererat Ukhuwah Islamiyah

Islam telah meletakkan dasar-dasar praktis dan cara-cara positif dalam memperkuat ikatan *mahabbah* dan memperdalam ruh ukhuwah. Jika orang yang ber-ukhuwah islamiyah melaksanakan segala ketentuan yang berkaitan dengannya, maka akan semakin kokoh ruh ukhuwahnya. Berikut ini akan di jelaskan *beberapa*¹³ apa cara memperdalam ruh ukhuwah sebagai panduan praktis bagi umat Islam, yaitu:

a. Memberitahukan rasa cinta anda kepada orang yang anda cintai.

Rasulullah SAW bersabda, “*Apabila seseorang mencintai saudaranya, maka hendaknya ia mengatakan ras cinta kepadanya.*” (HR. Abu Daud dan al-Turmuzi). Dari Anas ra. *Mengatakan bahwa seseorang berada di sisi Rosulullah SAW, lalu salah seseorang sahabat melewatinya. Orang yang berada di sisi Rosulullah SAW tersebut mengatakan, ‘Aku mencintai dia ya Rosulullah SAW. Lalu Nabi bersabda, “Belum “ Kemudian Rosullah SAW. Bersabda, Beritaukan kepadanya. ‘Lalu orang tersebut memberitaukannya dan berkata, ‘Sesungguhnya aku mencintai kamu karna Allah SWT. ‘Kemudian orang yang di cintai itu menjawab, ‘semoga Allah SWT mencintaimu karena engkau mencintaiku karma-Nya’.*” (HR. Abu Daud)

b. Mohon didoakan dari jauh saat berpisah

“Umar bin Khathab berkata, ‘*Aku minta ijin kepada Nabi Muhammad SAW. untuk melaksanakan umrah, lalu Rasulullah SAW. Mengijinkanku. Beliau bersabda, ‘ Jangan lupakan kami, wahai saudaraku, dalam do‘amu. Kemudian ia mengatakan satu kalimat yang menggembirakanku, bahwa aku mempunyai keberuntungan dengan kalimat itu di dunia. Dalam satu riwayat, beliau bersabda, sertakan kami dalam doamu wahai saudaraku.*”

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Surabaya, CV. Diponegoro, 2000), hal. 411.

¹³ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Op. cit*, hal. 26.

c. Tunjukkan kegembiraan dan senyuman bila berjumpa saudara

“Rasulullah SAW. Bersabda, *“Janganlah kamu meremehkan kebaikan apapun, walaupun sekedar bertemu dengan saudaramu dengan wajah ceria.”*

d. Berjabat tangan

Rasulullah SAW. menganjurkan umatnya agar segera berjabat tangan saat berjumpa dengan saudaranya. Rasulullah SAW. Bersabda, *‘tidak ada dua orang muslim yang berjumpa lalu berjabat tangan melainkan keduanya diampuni dosanya sebelum berpisah’.*”

e. Sering mengunjungi saudaranya

Imam Malik dalam kitabnya *al- Muwathaha* meriwayatkan. Nabi Muhammad SAW bersabda “Allah SWT berfirman, *‘Pasti akan dapat cinta-Ku orang-orang yang mencintai karena-Ku, kedua saling berkunjung karena Aku, dan saling memberi karena Aku.’*”

f. Mengucapkan selamat berkenaan dengan saat keberhasilan.

Anas bin Malik ra. Berkata, “Rasulullah SAW. Bersabda, *“Barang siapa bertemu saudaranya dengan membawa sesuatu yang dapat menggembirakannya, pasti Allah SWT akan menggembirakannya pada hari kiamat’.*” Berikut ini adalah contoh-contoh ucapan selamat yang di ajarkan Rasulullah SAW :

1. Berkenaan dengan kelahiran anak
2. Apabila baru datang dari bepergian
3. Apabila datang dari berjihad
4. Apabila datang dari memunaikan ibadah haji
5. Apabila salah seorang saudaranya menikah

6. Ucapan salam setelah sholat 'Id

7. Ucapan selamat kepada saudaranya yang berbuat baik kepadanya

g. Memberikan hadiah berkenaan dengan waktu-waktu tertentu.

Imam Dailaimi meriwayatkan dari Anas dengan *marfu'* "*Hendaklah kamu saling memberikan hadiah, karna hadiah itu dapat mewariskan rasa cinta dan menghilangkan kotoran hati.*" Imam Thabrani meriwayatkan secara *marfu'* "dari Aisyah ra. Berkata, yang artinya "*Biasakanlah kamu saling memberi hadiah, niscaya kamu akan saling mencintai.*"

h. Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya.

Rosulullah SAW bersabda, '*Siapa yang melepaskan kesusahan seorang mukmin di dunia niscaya Allah SWT akan melepaskan kesusahan di akhirat. Siapa yang memudahkan orang yang kesusahan, niscaya Allah SWT akan memudahkan (urusan di dunia) dan di akhirat. Siapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah SWT akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Dan Allah SWT selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya*'."

i. Memenuhi hak ukhuwah saudaranya.

Untuk mempererat ruh ukhuwah islamiyah, seorang muslim diharuskan menunaikan hak-hak saudaranya seperti menjenguk saudaranya yang sakit, mendoakan bila bersin, dan menolong bila ditimpa kezaliman. Dengan demikian, tidak diragukan lagi jika seorang muslim memberi tahu saudaranya bahwa ia mencintainya, membiasakan mendoakan saudaranya dari jauh, menyambut saudara dengan gembira, membiasakan berjabat tangan, ketika berjumpa, mengucapkan selamat, memberikan hadiah, saling mengunjungi untuk menunjukkan perhatian terhadap kepentingan, perasaannya menyatu dalam suka dan duka, maka sudah pasti akan tercipta hubungan ukhuwah yang semakin erat, dengan catatan hal itu dilaksanakan dengan sempurna dan ikhlas.

Memang cara-cara tersebut sunnah hukumnya. Akan tetapi bersaudara di jalan Allah SWT harus di laksanakan dengan konsisten seperti banyak orang yang mengatakan, “Kebaikan orang baik-baik adalah kejahatan orang yang mendekati diri kepada Allah SWT” dan “apa yang dituntut dari orang-orang tertentu, tidak dituntut bagi orang kebanyakan (awam). Orang-orang yang bersaudara di jalan Allah SWT, dalam melaksanakan *ukhuwah islamiyah*, tentu akan menjadi teladan yang baik. Dengan membimbing mereka, orang menjadi terpimpin, dan dengan pimpinan mereka, orang mengikuti jejaknya.¹⁴ Ada yang menguatkan Ukhuwah Islamiyah antara lain:

a. Memberi Hadiah.

Hadiah mempunyai pengaruh yang besar dalam jiwa orang yang saling bertukar hadiah. Sebab hadiah dapat menumbuhkan dalam hati mereka saling cinta, sebagaimana yang diberitakan oleh Al-Huda lewat sabdanya “hendaklah mereka saling memberi hadiah, maka kalian saling mencinta”¹⁵

b. Larangan memutus hubungan

Karena memutus hubungan dapat menghancurkan ukhuwah dan menyebabkan perpecahan dan saling membelakangi (ketidakharmonisan) yang terlarang. Sabda Nabi yang artinya “*Tidak halal bagi seorang muslim berseru denga saudaranya lebih dari tiga hari ; kedua bertemu, lalau satu sama lain saing berpaling, dan sebaik-baik kedanya adalah yang keduanya adalah yang pertama0tama memberi salam.*¹⁶

¹⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Op.cit*, hal.26.

¹⁵ H.R. Al-Bukhari, *AL-Adab Al-Mufrad*, no. 594. CD Mausuah al-Hadis al-Syarif, VCR I, Global Islamic Software.

¹⁶ *Ibid*.

Umar bin Khothob, berkata "Ada tiga perkara yang dapat menambah kasih sayang saudaramu kepadamu: kamu memberi salam kepadanya ketika kamu bertemu dengannya, melapangkan baginya dalam majelis, dan kamu memanggil dengan nama yang paling disukai."¹⁷ Kemudian pula memujinya dalam hal yang patut dipuji, berterimakasih apa yang dilakukannya menyangkut hakmu, dan mendoakannya tanpa sepengetahuannya.¹⁸

Islam telah meletakkan dasar-dasar praktis dan tata cara positif dalam upaya memperkokoh ikatan cinta kasih dan dalam upaya memperdalam ruh *ukhuwah*. Jika peraturan-peraturan ini dipegang teguh oleh pribadi-pribadi yang terkait maka persaudaraan (*ukhuwah*) itu akan semakin kokoh.

Dalam rangka mempererat *ukhuwah* maka adalah wajib bagi *al-akh* untuk menunaikan hak-hak yang di miliki *al-akh* lain, seperti menjenguk saudaranya yang sakit, mendoakan bila bersin, dan menolong bagi teraniaya (dizalimi). Oleh karena itu tidak perlu ragu lagi bila seorang muslim memberi tahu saudaranya bahwa ia mencintainya, membiasakan mendoakan saudaranya dari jauh, bersikap senang apabila berjumpa pada saudaranya, membiasakan berjabat tangan bila berjumpa, mengucapkan salam, memberikan hadiah, saling menziarahi. Maksud dari semua itu adalah tidak lain untuk menunjukkan rasa cinta kasih sekaligus untuk mempererat *ukhuwah* bila dalam melaksanakannya adalah betul-betul ikhlas karena Allah SWT.

Memang benar bahwa hal-hal yang disebut di atas itu sunnah hukumnya. Akan tetapi *ukhuwah fillah* harus dilaksanakan secara konsisten. Hal ini ibarat: "Amal kebaikan orang-orang awam adalah amal terjelek orang-orang yang *Takarub Ilallah* (pendekatan diri kepada Allah SWT)". "Apa yang di tuntut dari orang-orang tertentu, tidak di tuntut dari masyarakat awam".

¹⁷ Ibn Qadamah, *Mukhtashar Minhajul Al-Qashidin*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hal. 110.

¹⁸ Abdullah bin Sulaiman Al-Qarsyi, *Merajut Ukhuwah Islamiyah*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), hal. 5.

Maka sudah pasti orang-orang yang mengadakan ukhuwah islamiyah akan menjadi teladan yang sangat baik bagi orang-orang lain. Dengan bimbingan masyarakat menjadi terpimpin sehingga akhirnya mereka tersebut mau untuk mengikatnya.

Supaya ukhuwah islamiyah dapat tegak dengan kokoh diperlukan empat tiang penyangga, yaitu :

1. *Ta'aruf*

Saling kenal mengenal; tidak hanya ta'aruf fisik atau biodata ringkas belaka, tapi lebih jauh lagi juga ta'aruf latar belakang pendidikan, budaya, keagamaan; dan ta'aruf tentang problem yang di hadapi.

2. *Tafahum*

Saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan, kelemahan masing-masing sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat di hindari.

3. *Ta'awun*

Saling tolong-menolong, yang kuat menolong yang lemah, yang kaya menolong yang miskin, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan.

4. *Takaful*

Saling memberikan jaminan, sehingga menimbulkan rasa aman. Tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan menghadapi hidup ini karena ada jaminan dari sesama saudara untuk memberikan pertolongan.¹⁹

Dengan empat tiang persaudaran di atas, umat islam akan saling mencintai, bahu membahu, tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Akhlak Masyarakat Islam*, (Yogyakarta, Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, 2002), hal. 41.

tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya. Dalam beberapa hadis, Rosulullah SAW menggambarkan bagaimana persaudaraan sesama muslim tersebut yang artinya :

“Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, masing-masing tidak boleh menzalimi dan membiarkan yang lain tanpa pertolongan. Barangsiapa yang memperhatikan kebutuhan saudaranya, maka Allah SWT akan memperhatikan kebutuhannya. Barang siapa yang melepaskan kesusahannya, maka Allah SWT akan melepaskan kesusahannya di hari kiamat. Maka Allah SWT menutup cela dirinya pada hari kiamat.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

2. Faktor yang membuat rapuhnya Ukhuwah islamiyah

Memelihara ukhuwah Islamiyah ada enam sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT dalam dua ayat (surat Al-hujurat 49 :11-12) :

a. Memperolok-olokkan orang lain

Sesama Muslim, baik laki-laki maupun perempuan, harus saling menghormati dan memuliakan. Jangan saling merendahkan dan menghinakan. Salah satu bentuk merendahkan bahkan menghinakan orang lain adalah dengan mengolok-olokkannya, misalnya dengan mengeksploitir keadaan fisik, gaya bicara, gerak gerik maupun sifat-sifat tertentu yang ada padanya. Secara obyektif, boleh jadi yang diolok-olok lebih mulia dari pada yang mengolok-olok.

b. Mencela

Celaan, baik dengan kata-kata maupun perbuatan adalah perbuatan yang menyinggung dan menyakitkan hati orang lain. Karena sesama Muslim ibarat satu batang tubuh, maka mencela orang lain sama artinya dengan mencela diri sendiri. Dapatlah dipahami kenapa ayat Allah mengungkapkan larangan itu dengan menyatakan janganlah kamu mencela dirimu sendiri.

c. Memanggil orang lain dengan gelar-gelar yang tidak disukai

Setiap orang punya nama dan gelar yang di senangnya, maka panggilah dia dengan nama atau gelar tersebut.

d. Berburuk sangka

Selalulah bersangka baik kepada sesama Muslim. Utamakanlah berfikir positif terhadap kata-kata dan perbuatan orang lain. Terlanjur menilai seseorang itu baik lebih diutamakan dari pada terlanjur menilainya buruk..

e. Mencari-cari kesalahan orang lain

Pada prinsipnya semua kejahatan dan dosa diundurkan azabnya sampai hari kiamat. Walaupun beberapa kejahatan diberi sanksi hukum di dunia, hal itu hanyalah untuk menegakkan dan menjaga ketertiban hidup bermasyarakat.

f. Bergunjing

Yang dimaksud dengan bergunjing adalah membicarakan keburukan orang lain dibelakangnya dengan maksud menjelek-jelekan atau menyebarkan keburukannya. Enam sikap dan perbuatan yang dilarang oleh Allah diatas dapat merusak *ukhuwah Islamiyah* dan pada gilirannya bisa berjuang dengan konflik bahkan permusuhan. Bagi yang terlanjur melakukannya segeralah bertaubat karena Allah Maha Penerima Taubat dan Maha Penyayang.²⁰

Musuh paling utama yang membuat rapuhnya *ukhuwah islamiyah* dan solidaritas ummat adalah :

a. Perbedaan antara *firqoh* (perpecahan) dengan *ikhtilaf*

Banyak orang yang belum mampu memilah antara perpecahan dengan perbedaan, padahal keduanya terdapat perbedaan yang sangat fundamental.

Antara lain:

²⁰ *Ibid*, hal. 47.

1. Perpecahan, merupakan bentuk perbedaan yang sangat berat dan meruncing; karena terkadang perbedaan bisa mengarah kepada perpecahan, namun sebaliknya, tidak semua perbedaan secara otomatis dapat menimbulkan perpecahan.
 2. Tidak semua perbedaan dianggap perpecahan, namun setiap perpecahan pasti bisa dianggap perbedaan.
 3. Setiap perpecahan terjadi akibat perbedaan dalam masalah *ushuluddin* atau akidah.
 4. Perbedaan atau masalah *Khilafiyah*.
 5. Perpecahan biasanya seputar masalah agama yang sudah jelas sanksi dan ancamannya.²¹
- b. Kepastian adanya Firqoh dalam tubuh umat.

Dalam al-Qur'an maupun sunnah al-Sunah, banyak ditemukan dalil-dalil yang memberikan penjelasan adanya firqah atau perpecahan dalam tubuh umat Islam. Allah SWT berfirman dalam surat Hud ayat 118-119 yang artinya: "*Jikalau Rabb-Mu menghendaki, tentu menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali mereka yang di beri rahmat oleh Rabb-Mu*".

c. Pemicu timbulnya perpecahan umat

Perpecahan bukanlah semata-mata takdir dan *summatullah*, akan tetapi sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor manusiawi. Adapun faktor-faktor yang dominan menjadi pemicu perpecahan di kalangan umat islam, antara lain ialah :

1. Bercampurnya ajaran kesyirikan dan *bid'ah* dengan ajaran Islam.
2. Bodohnya sebagian umat Islam terhadap ajaran Islam yang murni

²¹ *Majalah As-Sunnah* (Solo, Edisi 06/Tahun VIII/2004 M). hal. 16.

3. Fanatik dan *taklid* buta terhadap kelompoknya
4. Mendahulukan akal dan logika belaka dari pada nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah.²²

Unsur-unsur yang menyebabkan terputusnya dan robohnya ukhuwah, yang tak ubahnya rayap yang merusak batang kayu; sehingga apabila anda melihatnya, anda menyangkanya sangat kuat padahal sebenarnya mencelakakan. Karena itu harus mengetahui bagaimana daya rusaknya, sehingga dapat di jauhi yang merupakan faktor yang dapat menjadikan tali ukhuwah tetap terjalin kokoh dan tidak terpengaruh, apapun yang terjadi.

Ibnu Qayyim berkata “ Berhimpul dengan ikhwan (saudara-saudara) itu ada dua macam: *pertama*, berkumpul untuk menjinakkan tabiat dan menghabiskan waktu. Perkumpulan model ini *mudharat*-nya lebih banyak dari pada manfaat, paling tidak, perkumpulan semacam ini dapat meruak hati dan menyia-nyiakan waktu.

1. Berhimpul dengan mereka atas dasar tolong menolong agar dapat meraih kesuksesan, dan saling menasehati supaya menjalankan kebenaran dan menepati kesabaran dan ini adalah “ *ghanimah* “ yang terbesar. Tetapi didalam hati ada tiga penyakit :
 - a. Satu sama lain saling menunjukkan kebaikannya.
 - b. Berbicara dan berbaur lebih dari kebutuhan
 - c. Perkumpulan tersebut dapat menjadi sekadar *syahwat* (keinginan) dan kebiasaan yang dapat memutuskan tujuan semula.²³

²² *Ibid*, hal. 17.

²³ Ibnu Qayyim, Al-fawa'id (Beirut: *Dar Al-Kutub AL-Ilmiyah*, Tth.), hal. 51-52.

C. Pengaruh Ukhuwah dalam Membangun Peradaban

Suatu hipotesis yang sudah jelas ialah Jika *Ukhuwah Islamiyah* ini benar-benar di tegakkan di tengah-tengah masyarakat muslim, maka akan sangat berpengaruh positif dalam pembangunan peradaban dan mewujudkan persatuan Islam.

1. Perwujudan Kesatuan Umat Islam

Keadaan mereka terikat dengan *aqidah rabhaniyah* dan tegak di atas komitmen takwa, karena slogan yang digunakan adalah Persaudaraan *Se-aqidah* (49:10) dan prinsip yang selalu mereka pegang adalah takwa(49:13). Oleh karena itu, sudah tentu akan menghasilkan satu kesatuan yang terikat erat dengan Islam.

Islam dengan aturannya yang sempurna dan syariatnya yang universal, memandang setiap seruan yang berdasarkan keturunan, jenis, ras, kebangsaan, dan kepentingan adalah seruan *jahiliyah*. Allah SWT. berfirman: "*Katakanlah, jika bapak-bapak, saudara-saudara, istri-istri, keluarga, harta benda yang kamu dapati, perniagaan yang kamu takut kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta berjihad di jalan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.*"

2. Tersebarnya Islam di Seluruh Penjuru Dunia

Ketika tegak diatas *aqidah islamiyah* dan terhimpun dalam ikatan Islam, *ukhuwah islamiyah* dapat menciptakan kekuatan luar biasa bagi kaum muslimin. Mampu menguasai dunia dengan membebaskan manusia dari kezaliman manusia dan melancarkan jihad ke seluruh penjuru dunia. Mereka melalang buana dengan semangat yang menyala-nyala, dengan kemauan keras dan semangat tinggi untuk menyebarkan *Risalah Islamiyah* di muka bumi, dan memancarkan cahaya

kebenaran ke seluruh jagat raya. Di hadapan mereka hanya ada dua pilihan, menang dengan hidup mulia atau mati *syahid*.

3. Menimbulkan Kokohnya Rasa Sepenggungan di dalam masyarakat Muslim

Seorang muslim menyadari bahwa saudaranya sesama muslim tidak boleh dizalimi, dibiarkan, atau ditinggalkan begitu saja. Dia sadar, tidak dikatakan beriman bagi mereka tidak mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri. Tidak dikatakan beriman apabila ia kenyang sementara tetangganya kelaparan. padahal dia tahu. Dia menyadari bahwa dalam bersaudara harus seperti satu tubuh, satu cita-cita, dan sepenanggungan.²⁴

Perlu diketahui bahwa *ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu kenikmatan yang diberikan Allah SWT kepada jama'ah muslimin dan juga yang diberikan kepada siapa saja yang Allah cintai hamba-hamba-Nya itu. Firman Allah Swt: "*Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuh, maka Allah menjinakan antara hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara*". (Ali 'Imran 103).

Adapun yang merupakan buah yang dapat dipetik dari *ukhuwah fillah* (persaudaraan) yaitu bagi mereka yang mencintai karena Allah dan benci karena Allah adalah sebagai berikut:

1. Baginya dapat merasakan lezatnya iman sebagai hatinya hidup dengan penuh kebahagiaan;
2. Sungguh bahwa Allah SWT akan senantiasa melimpahkan kepadanya rahmat kasih sayang dan menghindarkannya dari siksaan-siksaan berat di hari kiamat kelak.

²⁴ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.cit.* hal. 66.

3. Baginya mendapat rasa aman dan kebahagiaan sejati serta telah mencalonkan diri untuk bergabung dengan satu barisan dari tujuh barisan yang akan mendapat naungan Allah SWT dan ridha-Nya di hari kiamat kelak.
4. Sungguh di dalam hatinya dia telah merasakan kecintaan Allah SWT dan Rasul-Nya, serta memperoleh kelezatan kecintaan tersebut.
5. Dirinya telah menjadi pohon rindang keimanan yang berdaun lebat dan berbunga semerbak penuh keberkahan ilahi.
6. Sesungguhnya *ukhuwwah fillah* merupakan tali keimanan yang sangat kokoh dan bagi siapa saja yang memegang tali tersebut secara teguh maka akan selamat.
7. Sesungguhnya *ma'abrah fillah* (jalinan cinta karena Allah) adalah salah satu jenis dari taq'lik di dunia dan keridhaan Allah SWT di akhirat kelak.
8. Sesungguhnya tingkatan surga itu dapat bertambah dengan meningkatnya kebaikan-kebaikannya yaitu salah satunya dengan kejujuran "*al-ikha' fillah*" (persaudaraan karena Allah).
9. Sesungguhnya orang-orang yang telah menjalin kasih dan cinta karena Allah SWT (*mutahabb'in fillah*) maka hati mereka itu benar-benar telah tenteram, aman damai dari segala keresahan, dan kelak di hari kiamat wajah mereka akan bersinar terang:
10. Sesungguhnya "*al-mutahabbi'ina fillah*" (orang-orang yang bercinta karena Allah SWT, pada hari kiamat kelak akan bersama-sama dengan orang-orang yang telah diberi kenikmatan (*melimpah*) oleh Allah SWT dari para Rasul, para Nabi, para syuhada, dan para shalihin.
11. *Ukhuwwah fillah* merupakan bagian dari amal saleh yang tinggi tingkatannya, merupakan jembatan menuju penerimaan Allah SWT yang menunjukkan kepada hidayah dan kesuksesan.

6. Sesungguhnya *ukhuwwah fillah* merupakan tali keimanan yang sangat kokoh dan bagi siapa saja yang memegang tali tersebut secara teguh maka akan selamat.
7. Sesungguhnya *mahabbah fillah* (jalinan cinta karena Allah) adalah salah satu jenis dari taufik di dunia dan keridhaan Allah SWT di akhirat kelak.
8. Sesungguhnya tingkatan surga itu dapat bertambah dengan meningkatnya kebaikan-kebaikannya yaitu salah satunya dengan kejujuran "*al-ikha' fillah*" (persaudaraan karena Allah).
9. Sesungguhnya orang-orang yang telah menjalin kasih dan cinta karena Allah SWT (*mutahabbin fillah*) maka hati mereka itu benar-benar telah tenteram, aman damai dari segala keresahan, dan kelak di hari kiamat wajah mereka akan bersinar terang;
10. Sesungguhnya "*al-mutahabbiina fillah*" (orang-orang yang bercinta karena Allah SWT, pada hari kiamat kelak akan bersama-sama dengan orang-orang yang telah diberi kenikmatan (*melimpah*) oleh Allah SWT dari para Rasul, para Nabi, para, syuhada, dan para shalihin.
11. *Ukhuwwah fillah* merupakan bagian dari amal saleh yang tinggi tingkatannya, merupakan jembatan menuju penerimaan Allah SWT yang menunjukkan kepada hidayah dan kesuksesan.
12. Sesungguhnya "*al-hubb fillah*" (*cinta kasih karena Allah*) menunjukkan kesempurnaan *dien* seseorang dan merupakan kebahagiaan yang sejati baginya, dan sekaligus menunjukkan rasa takutnya kepada Allah SWT.
13. Sesungguhnya *ukhuwwah fillah* itu merupakan jalan yang sangat bagus karena ia merupakan persahabatan yang sangat membawa manfaat.

14. Sesungguhnya bagi penyeru dakwah kepada *mahabbah* dan *ukhuwwah* adalah pantas untuk menerima predikat kebaikan dan menggenggam saham besar dalam memperoleh pahala.

15. Dan akhirnya, sudah barang tentu bagi setiap yang menjalin *ukhuwwah fillah* dan akan disediakan baginya surga yang penuh kenikmatan.²⁵

Bila *ukhuwwah* Islamiyah telah bersemi, merkalah dan tumbuh dengan subur, maka akan dapat membuahkan hasil, diantaranya:

1. Terwujudnya persatuan Islam yang kokoh

Karena diikat dengan *aqidah rohaniyyah*, dan tegak diatas landasan takwa, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 10 yang artinya "*Sesungguhnya hanyalah orang-orang yang beriman itu saudara* dan firman Allah. Dalam surat al-Hujurat ayat 13 "*Sesungguhnya orang yang mulia disisi Allah adalah yang paling bertakwa*".

2. Tersebaranya Islam keseluruh penjuru dunia.

3. Terpencarnya peradaban Islam.

4. Kuatnya solidaritas dalam masyarakat Islam.

5. Menjadi pendukung majunya ilmu dan peradaban.²⁶

Satu hal yang diterima dan tidak dipertentangkan ialah bahwa *ukhuwwah Islamiyah* yang jujur tatkala terealisasi petunjuk-petunjuknya dalam sebuah masyarakat, maka masyarakat tersebut dalam membangun *izzah* dan kemuliaannya akan mencapai buah terbaik dan *natijah* yang terbesar.

²⁵ Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah SWT* (Jakarta, Gema Insani Press, 1989), hal. 59.

²⁶ Majalah As-Sunnah, *Op.cit.* hal. 15.

Di antar buah-buah tersebut ialah sebagai berikut:

1. Terealisirnya persatuan Islam yang kokoh, karena diikat dengan aqidah robbaniyyah dan berdiri diatas landasan takwa.
2. Tersebarnya Islam di seluruh penjuru dunia, tidak diragukan lagi bahwa ukhuwwah Islamiyyah itu tatkala tegak berlandaskan pemahaman aqidah robbaniyyah dan ikatan Islam.
3. Terpancarnya peradaban Islam. jika *Ukhuwwah Islamiyyah* mampu menghimpun semua etnis, ras, bahasa dan sebagai golongan dibawah panjinya.
4. Kuatnya solidaritas dalam masyarakat Islam, sebab orang muslim, ketika merasa bahwa ia adalah saudara bagi muslim yang lain.
5. Bahwa dalam ikatan ukhuwah yang dibangun berdasarkan Al-Quran dan Sunnah yang merupakan faktor utama majunya ilmu dan peradaban.²⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut system aturan-aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.²⁸ Penelitian adalah pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas, untuk menemukan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.²⁹

Adapun langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tipe Penelitian.

²⁷ Abdullah bin Sulaim Al-Qarsyi, *Op.cit* hal. 43

²⁸ Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986), hal.6.

²⁹ Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), hal.14.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut *Whitney*, penelitian deskriptif adalah mencari fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, fakta mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁰ Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai kegiatan pembinaan ukhuwah islamiyah yang dilakukan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta terhadap remaja masjid Kraton.

2. Metode Penentuan Subjek.

a. Subyek penelitian. Subyek penelitian bisa ditentukan dengan memilih orang kunci (*key person*) untuk dijadikan informan dalam pengambilan data lapangan.³¹

Subjek atau sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Pengurus dan biro koordinator Forum Silaturahmi Remaja Masjid adalah sumber data yang dianggap paling utama dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, tentang sejarah berdirinya Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta, struktur organisasi, kondisi dan organisasi serta sarana dan prasarana yang tersedia.
2. Pengurus remaja masjid Kraton, yang mampu menjelaskan tentang program kerja dan target yang akan dicapai remaja masjid Kraton dalam melaksanakan kegiatan pembinaan *ukhuwah islamiyah* yang dilakukan oleh FSRMY.

³⁰ *Ibid*, hal 63-64.

³¹ Sukardi, *Penentuan Subyek Penelitian*, Makalah yang dibukukan oleh lembaga penelitian IP Yogyakarta, 1995, hal- 8

b. Obyek penelitian. Obyek yang di kaji dalam penelitian ini adalah Pembinaan Ukhuwah Islamiyah oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) terhadap remaja masjid di Kecamatan Kraton.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat, diperlukan metode-metode tertentu. Metode untuk memperoleh data adalah termasuk persoalan metodologi dalam penelitian. Semua metode yang digunakan harus memiliki dasar dan alasan.³² Untuk itu diperlukan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Penggunaan tehnik ini dimaksudkan untuk memperjelas penelitian melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematisa fenomena-fenomena yang diselidiki.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan, sebagaimana *Winarno Surakhmad* yang menyatakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala-gejala penelitian. Mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau dapat melibatkan diri dalam situasi yang ditelitinya. Pengamatan langsung yang penulis lakukan antara lain meliputi keadaan lokasi sekretariat Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta, fasilitas yang tersedia serta pelaksanaan kegiatan pembinaan Ukhuwah Islamiyah terhadap remaja masjid Kraton.

b. Metode Interview.

Metode ini digunakan sebagai metode untuk memperoleh data secara mendetail dari ketua, koordinator setiap biro Forum Silaturahmi

³² Sutrisno Hadi, *Metodology Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1975), hal. 79.

³³ *Ibid*, hal. 136.

Remaja Masjid Yogyakarta, yaitu melalui proses Tanya jawab langsung (lisan). Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat bebas terpimpin, yaitu dalam pelaksanaan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁴ Yang meliputi :

1. Sejarah berdirinya dan perkembanganya meliputi *Khittah* (misi dan visi) dan tujuan Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta.
2. Keadaan pengurus harian.
3. Struktur organisasi dan petugas pengurus.
4. Program dan kegiatan pelaksanaan kegiatan pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* terhadap remaja masjid Kraton.
5. Metodologi dan strategi dasar.
6. Kondisi sarana dan prasarana yang lain.
7. Pembinaan *Ukhuwah Islamiyah* khusus Remaja masjid Kraton.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya.³⁵ Metode ini dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari metode interview dan observasi, meliputi

³⁴ Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung Tarsito, 1994), hal. 162.

³⁵ *Ibid*, hal. 149.

jumlah dan nama pengurus harian Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data.

Setelah data dikumpulkan, maka tahap berikutnya adalah mengatur data sehingga dapat diadakan suatu analisis. Analisis data merupakan cara menyederhanakan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

Dengan cara pengumpulan data di atas, selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan metode *deskriptif-kualitatif* dan *Interpretasi*.

a. Deskriptif-kualitatif yang dimaksudkan adalah menggunakan metode deskriptif non-statistik dengan penyajian pola berfikir mulai dari umum menuju khusus (deduktif)³⁶

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan analisis kualitatif, karena bisa memahami gejala-gejala yang nampak serta dapat mendiskripsikan keadaan atau gejala-gejala tertentu. Selanjutnya setelah penulis berhasil mengumpulkan data baik itu melalui interview, observasi maupun dokumentasi, penulis berusaha mengumpulkan data penelitian dibantu dengan proses berfikir deduktif, yaitu apa yang dianggap benar semua peristiwa dalam suatu kelas, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas yang lain.³⁷

³⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Kerta Karya, 1998).hal. 3.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Op.cit*, hal.36.

Menurut **Bugdan dan Taylor** penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁸

b. Interpretasi, Metode interpretasi yang dimaksud adalah masing – masing pandangan dan uraian dari masalah yang diteliti dipahami kemudian di beritakan pada segi –segi yang relevan dengan tema atau masalah yang diteliti pada pola asumsi –asumsi yang dilandasi pandangan-pandangan ataupun uraian –uraian dari proposal yang dikaji secara logis dan sistematis.³⁹

5. Jenis Data.

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari Yayasan Sekretariat serta dari narasumber yang diwawancarai.
- b. Data Sekunder, yaitu semua informasi yang berkaitan dengan dinamika pengembangan masyarakat, baik berupa buku-buku penunjang, pendapat tokoh, maupun karya-karya lain yang menunjang.

³⁸ Léxy J. Moeloeng, *Op.cit.* hal. 3

³⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubai, *Metode Penelitian filsafat*, (yogyakarta. Kanisius .1994). hal .83-85.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, pembahasan yang di letakkan pada bagian-bagian sebelumnya di arahkan terutama untuk mengkaji pembinaan Ukhuwah Islamiyah oleh Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) di Kecamatan Kraton melalui bentuk-bentuk kegiatan yang di lakukan dalam pembinaan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah remaja masjid di Kecamatan Kraton Yogyakarta .

Berdasarkan uraian hasil penelitian di muka, selanjutnya dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari bentuk kegiatan yang di lakukan oleh setiap biro di dalam mengembangkan pembinaan ukhuwah Islamiyah, bentuk kegiatan tersebut adalah: pembinaan SDM Remaja Masjid, Pembinaan Dakwah, Pembinaan Muslimah, Pengembangan informasi dan koordinasi, Pengembangan Sosial Ekonomi.
2. Secara garis besar seluruh bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan remaja masjid yang di laksanakan FSRMY di Kecamatan kraton telah berlangsung dengan baik, meskipun adab beberapa progam yang tidak dapat teralisasi. Bentuk-bentuk kegiatan yang dikemas berfariatif, seperti permainan dalam acara training, latihan ketrampilan, kepanduan dan sebaiknya, dapat menimbulkan kesan tak jenuh, meskipun di dalam kegiatan tersebut pada intinya adalah pembinaan keagamaan, baik ruhiyah maupun jasadiyah. Keseluruhan kegiatan tersebut secara global memiliki tujuan untuk

mempertahankan atau menjaga eksistensi FSRMY melalui amal (program kerja) yang di wujudkan, pembinaan dan kaderisasi remaja masjid di Yogyakarta, serta penggalangan kekuatan atau penguatan jaringan di setiap kecamatan dengan cara silaturahmi.

3. Dalam pelaksanaan pembinaan Ukhuwah Islamiyah remaja masjid Kraton untuk mempererat silaturahmi dengan landasan akhlak mulia tentunya. hasil yang dicapai oleh Remaja Masjid Kraton dalam pembinaan Ukhuwah Islamiyah adalah sebagai berikut :
 - a. Menjalin persahabatan yang lebih luas antar remaja masjid di wilayah Kraton
 - b. Terlaksananya kebersamaan antar remaja masjid di dalam pembuatan Kurikulum Madrasah Diniyah /Paska TPA
 - c. Sering di laksanakan kepanitian bersama dalam berbagai kegiatan Pengajian Hari Besar Islam (PHBI)
 - d. Saling melengkapi dan memfasilitasi sarana-prasarana antar remaja masjid di dalam kegiatan yang di adakan setiap masjid di wilayah kecamatan Kraton.

Disetiap kegiatan yang selama ini diadakan oleh remaja masjid yang sering menjadi hambatan adalah sarana-prasarana. Kegiatan pengajian Hari Besar Islam (PHBI) di wilayah kecamatan Kraton yang selama ini sudah pernah terjadi yang diprakarsai oleh Pemuda Muhammadiyah (PM). Ini menumbuhkan gerak langkah untuk memfasilitasi dalam mempererat Ukhuwah Islamiyah melalui pembinaan remaja masjid. Masjid yang selama ini kurang sarana-prasarana atau keterbatasan infentaris yang mereka miliki. Pemuda Muhammadiyah di jadikan sebagai wadah untuk saling silaturihim dalam

menfasilitasi kegiatan baik lingkup kecamatan maupun kegiatan di setiap remaja masjid.

B. Saran-saran

1. Bagi Aktiyis pengembangan masyarakat Islam umumnya dan para pendamping pembinaan dakwah Forum Silaturahmi Remaja Masjid Yogyakarta (FSRMY) pada khususnya, penulis sarankan beberapa hal sebagai berikut :
 - a. Sebaiknya FSRMY memiliki sumber pendanaan mandiri yang di usahakan oleh forum itu sendiri. Misalkan dengan membuka usaha penjualan dari produk-produk yang dihasilkan melalui latihan ketrampilan yang di iaksanakan.
 - b. Pengurus agar lebih memantapkan dan lebih profesional dalam membagi waktu antara menuntut ilmu dan berorganisasi agar progam kerja tersusun dapat di laksanakan selesai dengan target.
 - c. Mengurangi kegiatan di malam hari dengan memindahkan waktunya, ataupun memindahkan lokasi kegiatan ke tempat yang srategis sehingga mudah di jangkau.

C. Kata Penutup

Subhanallah wal hamdulillah, ucapan puji syukur yang senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT ,yang telah mencurahkan Rahmat dan Rohim-Nya, sehingga kita tetap terjaga dalam bimbingan rahmat,taufik dan hidayah nya. atas barokah dan izinnya penulis dapat menyelesaikan tugas penulis skripsi ini.

Di akhir penulis ini, penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan terutama mengenai penggunaan metode dan perumusan isi . oleh karenanya penyusun sangat berharap kritik dan saran dari pembaca dan pemerhati sebagai masukan.

Kepada pihak-pihak yang membantu terselesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak, penulis haturkan terima kasih semuga amal kebaikan itu di balas yang setimpa oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm. 20.
- Abdullah Nashih 'Ulwa, *Persaudaraan Islam*, (Jakarta, aL-I'tishom Cahaya Umat, 2001), hlm. 3.
- Abdullah bin Sulaiman Al-Qarsyi, *Merajut Ukhuwah Islamiyah*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), hlm. 5.
- Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1986), hlm.6.
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubai , *Metode Penelitian filsafat*, (yogyakarta. Kanisius ,1994), hal .83-85.
- Dep Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta, Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, 1969), hlm. 157.
- Departemen P dan K ,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1988), hlm.995.
- Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm.. 995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya, CV. Diponegoro, 2000), hlm. 411.
- FSRMY, *Buku Panduan Progam Kerja Semester Awal* (Yogyakarta, FSRMY, 2002),hlm.5.
- FSRMY *Basic Training Remaja* Masjid 2005, dalam Muqoddimah, TAHUN 2005
- H.R. Tirmidzi, *Kitab Iman*, Hadits no. 2564.
- Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah SWT* (Jakarta, Gema Ihsani Press, 1989), hlm. 59.
- Idam dan Chalid, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Departemen Agama, 1972), hlm. 93.

- Ibn Qadamah, *Mukhtashar Minhajul Al-Qashidin*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 110.
- Ibnu Qayyim, *Al-fawa'id* (Beirut: *Dar Al-Kutub AL-Ilmiyah*, Tth.), hlm. 51-52.
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Kerta Karya, 1998).hlm. 3.
- Murtadho Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah kritik Islam atas markisme*, (Bandung: Mizan, 1998), hal.146.
- Majalah As-Sunnah* (Solo, Edisi 06/Tahun VIII/2004 M). hal. 16.
- Tim Du'at Remaja Masjid FSRMY, *Panduan Dakwah* (Yogyakarta: Masjid Duna, 1424 H), hal.32.
- Sahal Mahfudh, *Nuasa Fiqih Sosial* (Yogyakarta,Pustaka Pelajar,1994), hal.230.
- Yunahar Ilyas, *Akhlaq Masyarakat Islam*, (Yogyakarta, Majelis Tarjih dan Dakwah Khusus PPM, 2002), hlm.38.
- Yunahar Ilyas, *Akhlaq Masyarakat Islam*, (Yogyakarta, Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus, 2002), hlm. 41.
- Muhammad Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), hlm.14.
- Sukardi, *Penentuan Subyek Penekitian*, Makalah yang dibukukan oleh lembaga penelitian IKIP Yogyakarta, 1995, hlm.7-8
- Sutrisno Hadi, *Metodology Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1975), hlm. 79.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung Tarsito, 1994), hal. 162.